**BAB III**

 **OBYEK DAN METODE PENELITIAN**

* 1. **Obyek Penelitian**

Kota Bandung adalah kota besar yang berada di Provinsi Jawa Barat Secara geografis, kota Bandung terletak di tengah-tengah provinsi jawa barat, serta berada pada ketinggian kurang lebih 768 meter di atas permukaan laut. Kota Bandung memiliki luas wilayah 16.731 hektar, yang secara administratif terbagi atas 30 kecamatan, 151 kelurahan, 1.561 rw, dan 9.691 rt. kecamatan terluas adalah kecamatan gedebage, dengan luas 958 hektar dan kecamatan terkecil adalah wilayah kecamatan astana anyar dengan luas 89 hektar. sedangkan jumlah penduduk kota bandung tahun 2012 tercatat 2.655.160 jiwa, terdiri dari 1.358.623 laki-laki, dan 1.296.537 perempuan.

Kota Bandung saat ini sedang gencar melakukan pembangunan infrastruktur dan sebagainya, namun dengan seiringnya waktu berjalan luas tanah di Kota Bandung semakin berkurang dikarenakan pembangunan yang terus-menerus namun dengan ada nya sebuah pembangunan pasti ada masalahnya yang ditimbulkan yaitu kurang nya lahan untuk masyarakat membuat bangunan tempat tinggal dan dampaknya pun masyarakat membuat tempat tinggal yang ilegal yang tidak sesuai dengan tempatnya.

Maka dari itu peneliti melakukan penelitian di kawasan dago, peneliti melakukan penelitian di daerah tersebut dikarenakan daerah tersebut banyak di temukan bangunan yang tidak sesuai dengan peruntukannya, disini peran Satpol PP dalam pengawasan bangunan liar sangat diperlukan karena tidak sesuai dengan perda yang berlaku di Kota Bandung, maka dari itu koordinasi sangat dibutuhkan oleh Satpol PP dengan Kelurahan Dago serta Dinas yang terkait dalam menyelesaikan permasalahan dan pengawasan bangunan liar yang menjamur di Kota Bandung

* 1. **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Menurut **Creswell (1998)** definisi penelitian kualitatif adalah:

***“Qualitative research is an inquiry of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or a human problem. The research builds a complex, holistic picture, analizes words, report detailed views of informants, and conducts the study in natural setting”.***

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah – masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa adanya intervensi apapundari peneliti.

Craswell menekankan bahwa sesungguhnya dinamika permasalahan manusia tidak terlepas dari konteks sosial dan budaya yang melingkupinya. Tidak mungkin manusia dapat dilepaskan dari konteks sosial ataupun lingkungan sosial beserta budaya tempat ia berada. Oleh karena itu apa pun sikap yang dimunculkan beserta sudut pandang seorang individu sangat dipengaruhi oleh latar sosial, kondisi sosial, dan budayanya masing – masing.

Penelitian ini menggunakan strategi Studi kasus. Studi kasus merupakan suatu model yang bersifat kompherensif, intens, terperinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah – masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer.

**Creswell (1998)** menyatakan bahwa definisi studi kasus sebagai berikut:

**Studi Kasus adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu “sistem yang terbatas” (bouded system) pada satu kasus atau beberapa kasus secara mendetil, disertai dengan panggilan data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasii yang kaya akan konteks.**

Hal yang dimaksud dengan sistem terbatas adalah adanya batasan dalam hal waktu dan tempat serta batasan dalam hal studi kasus yang diangkat (dapat berupa program, kejadian, aktivitas atau subjek penelitian.

**3.3 Lokasi Penelitian**

1. Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) yang berlokasi di jalan.RAA Martanegara No.04 Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat.
2. Kantor Kecamatan Dago JL. Ir. H. Djuanda, No. 279, Dago, Coblong, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat
3. RT/RW 06/15

**3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan yang mirip dengan pekerjaan detektif. Dari sebuah penyelidikan yang mirip akan dihimpun data – data utama dan sekaligus data tambahannya. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata – kata dan tindakan, sedangkan data tertulis, foto, dan statistik adalah data tambahan. Menurut **Poerwardi,** penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lain – lain. Berikut bentuk – bentuk teknik pengumpulan:

* + 1. **Studi Kepustakaan**

Penelitian Kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan bahan laporan kerja, hasil penelitian, hasil lokal karya, dan dokumen – dokumen lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, dengan cara mempelajari buku-buku dan mengutip teoritis dari para ahli.

* + 1. **Studi Lapangan**

Data melalui studi lapangan merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung dilapangan. Penelitian lapangan terdiri dari observasi. Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran prilaku yang dituju.

**(Banister, et al 1994)** dalam **Herdiansyah, Metodologi penelitian kualitatif (1994:131)**. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti.

Inti dari observasi adalah adanya prilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Pada dasarnya tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (site) yang diamati, aktivitas – aktivitas yang berlangsung, individu – individu yang terlihat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan prilaku yang dimuncullkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat sendiri.

Manfaat yang diperoleh dari teknik pengumpulan data dengan observasi adalah memperoleh data secara langsung yang menambah keabsahan data, memperoleh data lapangan yang lebih meyakinkan, mengungkap masalah yang sebenarnya terjadi dilokasi penelitian, menambha wawasan konsepsional yang bersifat empiris, memperoleh data – data baru yang terkait meskipun sebelumnya tidak dipikirkan, memperdalam pengamatan dengan berbagai teknik komunikasi langsing, diaalohg interktif, dan diskusi serta dengan adanya observasi dapat memperkuat validitas data dan memudahkan melakukan antitesis terhadap teori – teori yang sudah ada berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

1. Observasi Partisipan

Observasi Partisipan merupakan suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Observer berlaku sungguh-sungguh seperti anggota dari kelompok yang akan diobservasi. Apabila observer hanya melakukan pura-pura berpartisipasi dalam kehidupan orang yang akan diobservasi tersebut dinamakan *Quasi Partisipant Observation*. Dalam observasi partisipan perlu diperhatikan beberapa hal untuk meningkatkan kecermatan. Pertama adalah persoalan pencatatan yang harus dilakukan diluar pengetahuan orang-orang yang sedang diamati.

Peneliti dalam melakukan observasinya ikut melibatkan diri dalam kehidupan sosial sehari – hari dilokasi penelitian. dalam observasi partisipan terhadap sikap peneliti yang berbeda – beda, yakni sebagai berikut:

* Peneliti sebagai partisipan aktif, yaitu peneliti ikut terlibat langsung.
* Peneliti sebagai partisipasi pasif, yaitu hanya datang kelokasi penelitian, melihat, memerhatikan, mewawancara, tetapi tidak melibatkan diri. Partisipan pasif dilakukan dalam penelitian kualitatif yang bersinggunan dengan norma – norma sosial tertentu atau bertentangan dengan norma agama yang dianut.
* Observasi partisipasi moderar. Peneliti berada diposisi yang menengah, yakni ikut melibatkan diri dengan aktivitas sosial yang diteliti, tetapi untuk hal – hal yang dipandang berkaitan langsung dengan penelitian, ia memisahkan diri dari keadaan sosial yang sebenarnya, dengan posisi sebagai orang luar atau pendatang dan atau seorang peneliti. Jadi, terkadang berpartisipasi terkadang tidak, bergantung pada pemahamannya tantang kebutuhan pengumpulan data.
* Observasi partisipasi naturalistik atau partisipasi lengkap dan sempurna, yaitu keterlibatan yang sempurna dari seorang peneliti dengan masyarakat yang diteliti, sebagaimana peneliti bertempat tinggal dilokasi penelitian, memiliki hubungan dengan masyarakat yang akan diteliti sehingga menetap selamanya di lokasi yang diteliti.
1. Observasi Pengamatan Peneliti

Observasi ini Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Penemuan ilmu pengetahuan selalu dimulai dengan observasi dan kembali kepada observasi untuk membuktikan kebenaran ilmu pengetahuan tersebut.

Kedua observasi ini dilakukan melalui wawancara dengan mengajukan pertanyaan melalui Tanya jawab langsung dengan narasumber secara bebas mengemukakan pandangan-pandangannya serta tanggapannya tentang keadaan sekitarnya yaitu tentang pengelolaan taman di Kota Bandung

* + 1. **Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak – tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Menurut **Moleong (2005)** dalam **Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif (2010: 118)** definisi wawancara adalah:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakaan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

 Penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk itu, penguasaan teknik wawancara sangat mutlak diperlukan. Wawancara tersebut ditujukan untuk memperoleh informasi terkait dengan fokus penelitian yang akan dikaji. Dengan demikian peneliti mencoba menggali informasi dengan mewawancarai beberapa orang yang terlibat dalam penelitian, yaitu:

1. Bapak Tri Budiana selaku Kepala Kasie Penyelidikan dan Informasi di Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) Kota Bandung
2. Bapak Iman B. selaku Kanit 3 (Kepala Unit 3) Bidang Ketertiban Umum (Satpol PP) Kota Bandung
3. Bapak Deni selaku Kasie Bidang Ketertiban Kecamatan Dago Kota Bandung
	* 1. **Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan meihat atau menganalisis dokumen – dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumnetasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan **(Herdiansyah, 2009).**

**3.5 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknikpengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas, oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis, seperti dinyatakan oleh **miles and Huberman (1984)**, bahwa:

***“The most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate’’***

yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena, metode analisis belum dirumuskan dengan baik.

 Selanjutnya susan stainback menyatakan:

***“There are no guidelines in qualitative research for determining how much data and data analysis are necessary to support and assertion conclusion, or theory***

Belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori.

 Pengertian Analisis Data Kualitatif adalah proses analisis kualitatif yang mendasarkan pada adanya hubungan semantis antar variabel yang sedang diteliti. Tujuan Analisis Data kualitatif yaitu agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Hubungan antar semantis sangat penting karena dalam analisis kualitatif, peneliti tidak menggunakan angka-angka seperti pada analisis kuantitatif. Prinsip pokok teknik analisis data kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematik, teratur, terstruktur dan mempunyai makna.

**3.6 Pemeriksaan dan Keabsahan**

Keabsahan berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang berukur benar – benar merupakan variabel yang ingin diukur. Salah satunya metode keabsahannya adalah triangulasi. **Menurut Denzin (1989)**dalam **Sudarwan Danim, Menjadi Peneliti Kualitatif ancangan Metodologi, presentasi, dan Publikasi Hasil penelitian untuk mahasiswa dan peneliti Pemula Bidaang Ilmu – Ilmu Sosial, pendidikan dan Humaniora (2002:37)** triangulasi adalah aplikasi studi yang menggunakan multimode untuk menelaah fenomena yang sama. Fenomena yang diinvestigasikan biasanya bersifat kompleks dan rumit, selayaknya kekompleksan kemampuan yang dibutuhkan oleh oleh pekerjan sosial dan peneliti dibidang ilmu – ilmu sosial dan pendidikan untuk mencari alternatif pemecahan masalah atas kelompok yang tidak beruntung.

Menurut **Denzin (1989) dan Kimchi (1991)** dalam **Sudarwan Danim, Menjadi Peneliti Kualitatif ancangan Metodologi, presentasi, dan Publikasi Hasil penelitian untuk mahasiswa dan peneliti Pemula Bidaang Ilmu – Ilmu Sosial, pendidikan dan Humaniora (2002:38)**ada lima tipe triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi teoritis

Triangulasi teoritis adalah menggunakan kerangka kerja atau perspektif teorikat dan hipetosis yang berbeda untuk studi yang sama. hipotesis dikembangkan dengan berbasis pada perspektif teori yang berbeda dan diuji dengan data yang sama.

1. Triangulasi data

Triangulasi data adalah melakukan pengumpulan data untuk membuka peluang untuk menguji bagaimana peristiwa dialami oleh kelompok yang berbeda dari orang – orang, pada waktu yang berbeda, dan situasi yang berbeda pula.

1. Triangulasi metode

Triangulasi metode merupakan tipe paling umum dari triangulasi yang digunakan pada penelitian sosial.

1. Triangulasi investigator

Triangulasi investigator muncul ketika dua atau lebih investigator peneliti terlatih dengan beragam latar belakang mengeksplorasi fenomena yang sama. Menggunakan triangulasi investigator berarti menghilangkan potensi bias yang mungkin muncul manakala studi itu dilakukan oleh insvetigator tunggal.

1. Triangulasi analisis

Triangulasi analisis melibatkan penggunaan satu atau lebih teknik analisis untuk menganalisis seperangkat data yang sama untuk tujuan validasi.